

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum 2013 merupakan kebijakan terbaru yang harus diterapkan di setiap jenjang pendidikan secara bertahap. Salah satu ciri khas dari kurikulum 2013 ialah menggunakan sistem penilaian autentik (*authentic assessment*). Mueller (2005) mengemukakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian dimana para peserta didiknya diminta untuk melaksanakan dan menerapkan berbagai tugas yang mengacu pada dunia nyata yang menunjukkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang bermakna. Gulikers, Bastiaens & Kirschner (2004) juga mendeskripsikan penilaian autentik sebagai sebuah penilaian yang melibatkan peserta didik untuk menggunakan kompetensi yang sama, atau kombinasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap dimana mereka harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan kondisi di kehidupan professional. Penilaian autentik merupakan penilaian yang memiliki struktur atau proses secara ilmiah dan rinci sehingga dapat mendukung proses belajar peserta didik. Penilaian autentik memperhatikan masukan (*input*)-proses-hasil belajar (*output*) yang menjadi alur dalam pembelajaran sehingga penilaian ini cocok untuk digunakan dalam kurikulum 2013.

Penilaian autentik memiliki prinsip-prinsip yang keseluruhan bersifat nyata atau sesuai dengan lingkungan kerja yang akan dihadapi peserta didik. Pernyataan ini didukung oleh Gulikers, Bastiaens & Kirschner (2004) bahwa penilaian autentik merangsang peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk dunia kerja. Keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk dunia kerja yang diterapkan di sekolah dapat diukur dengan teknik dan alat yang tepat.

Teknik yang digunakan dalam penilaian autentik disesuaikan dengan komponen yang akan dinilai. Komalasari (2014) mengungkapkan bahwa pengukuran (*measurement*) merupakan tahap awal dalam proses penilaian. Penilaian dapat dikatakan berhasil jika memiliki alat ukur yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang akan dinilai. Alat penilaian yang digunakan juga

disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai namun memiliki kriteria atau indikator sebagai acuan dalam memberikan penilaian. Indikator yang digunakan dapat bersumber dari lembaga seperti Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) atau undang-undang seperti PERDA atau KEPMEN salah satunya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang tercantum dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 314 tahun 2013.

SKKNI sebagai acuan dalam merumuskan indikator penilaian pembelajaran dapat digunakan dalam penilaian autentik yang dilakukan oleh sekolah. Konsep belajar nyata atau sesuai dengan dunia kerja dapat dianggap relevan karena SKKNI memuat berbagai kriteria yang dibutuhkan selama bekerja di industri. Kriteria yang tercantum dalam SKKNI dapat dikembangkan dan diterapkan dalam penilaian yang dilakukan oleh sekolah terutama sekolah menengah kejuruan (SMK).

SMK Negeri 14 Bandung sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, juga menerapkan penilaian autentik dalam proses penilaian peserta didik. Penilaian autentik diterapkan pada seluruh mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik tanpa terkecuali mata pelajaran produktif.

Mata pelajaran produktif sebagai mata pelajaran utama di SMK Negeri 14 Bandung memiliki berbagai macam kompetensi disesuaikan dengan tingkat kelas peserta didik. Kelas X desain kriya tekstil diberikan kompetensi dasar dalam kriya tekstil seperti pengetahuan tekstil, menggambar dan kompetensi lainnya. Kelas XI dan XII diberikan dasar dan pengembangan kompetensi seperti menyulam, cetak saring, jahit tindas, makrame dan kompetensi lainnya termasuk kompetensi batik.

Mata pelajaran kompetensi batik memiliki keunikan tersendiri karena mengandung kearifan lokal dan sikap yang secara tidak langsung diberikan pada peserta didik. Kearifan lokal dan sikap juga terkandung dalam alat penilaian pembelajaran peserta didik. Mata pelajaran kompetensi batik memiliki beberapa alat penilaian disesuaikan dengan aspek penilaian yang ingin diketahui nilainya.

Alat penilaian (Rohaeni, 2006, hlm.35) dibedakan menjadi dua jenis yaitu tes dan non tes. Tes dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang seperti jumlah peserta, penyusunan, bentuk jawaban dan bentuk pertanyaan. Alat penilaian non

tes dapat berupa observasi, wawancara, studi kasus, *rating scale* (rubrik penilaian), *check list*, dan inventori.

Alat penilaian yang digunakan dalam pembelajaran praktik kompetensi batik di sekolah berbentuk rubrik penilaian. Alat penilaian yang digunakan dalam penilaian kompetensi batik memiliki berbagai aspek penilaian yang terbagi sesuai dengan proses pembuatan kain batik.

Alat penilaian kompetensi batik yang digunakan di sekolah berdasarkan hasil pengamatan peneliti masih perlu dikembangkan untuk memudahkan guru dalam memberikan penilaian serta mengevaluasi pembelajaran peserta didik. Aspek penilaian yang kurang spesifik, standar penilaian kompetensi yang akan dimunculkan masih belum jelas sehingga dapat mempersulit dalam pemberian penilaian.

Penelitian mengenai alat penilaian dibutuhkan untuk menganalisis alat penilaian keterampilan sehingga dapat diketahui bagian kompetensi batik yang perlu dikembangkan sehingga akan menghasilkan alat penilaian yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan pengembangan alat penilaian terutama pada bidang kriya tekstil yang menggunakan kurikulum 2013. Terkait dengan masalah penilaian hasil belajar peserta didik pada kompetensi batik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Alat Penilaian Kompetensi Batik Berbasis *Authentic Assessment* Di SMK Negeri 14 Bandung”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan maka dapat diketahui masalah dalam penelitian ini ialah kurangnya pengembangan alat penilaian keterampilan kompetensi batik berbasis *authentic assessment* di SMK Negeri 14 Bandung.

2. Perumusan Masalah

Setelah diidentifikasi masalah yang ditemukan di lapangan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana analisis alat penilaian kompetensi batik berbasis *Authentic Assessment* Di SMK Negeri 14 Bandung?”

Nida Faridah, 2016

ANALISIS ALAT PENILAIAN KOMPETENSI BATIK BERBASIS AUTHENTIC ASSESSMENT DI SMK NEGERI 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis alat penilaian kompetensi batik berbasis *authentic assessment* di SMK Negeri 14 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah menganalisis alat penilaian pembelajaran praktik kompetensi batik berbasis *authentic assessment* di SMK Negeri 14 Bandung yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menganalisis alat penilaian praktik pembelajaran kompetensi batik yang saat ini digunakan di SMK yang meliputi:
 - 1) Kelengkapan komponen alat penilaian
 - 2) Alat penilaian tahap persiapan membatik
 - 3) Alat penilaian tahap proses membatik
 - 4) Alat penilaian tahap hasil produk batik
- b. Mengembangkan alat penilaian praktik pembelajaran kompetensi batik berbasis *authentic assessment*

D. Manfaat / Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melaksanakan penilaian yang sesuai dengan standar penilaian autentik.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa manfaat bagi berbagai pihak:

- a. Sekolah, memiliki alat penilaian praktik kompetensi batik yang dapat dibakukan
- b. Peneliti, memiliki pengalaman dalam penelitian karya ilmiah dan melakukan penelitian mengenai analisis alat penilaian kompetensi batik berbasis *authentic assessment* di SMK Negeri 14 Bandung.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini, terdapat struktur organisasi yang membantu dalam memberikan gambaran mengenai isi dari skripsi yang telah dibuat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, Pembahasan mengenai latar belakang, masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Teori, konsep hasil telaah dari berbagai sumber baik buku, jurnal, internet, pendapat para ahli serta pandangan peneliti yang berkaitan dengan pembahasan analisis alat penilaian kompetensi batik berbasis *authentic assessment*.

BAB III METODE PENELITIAN, Alur serta berbagai hal yang ikut terlibat dalam proses penelitian seperti desain, partisipan, populasi dan sampel, instrumen, prosedur dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, Hasil temuan penelitian akan diolah dan dikaitkan dengan kajian pustaka yang telah tersedia.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI, Penafsiran hasil penelitian yang telah dilakukan, jawaban dari masalah, implikasi dan rekomendasi bagi berbagai pihak, serta rekomendasi bagi penelitian berikutnya.